

INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM PENGASUHAN DAN PEMBELAJARAN: REFLEKSI DARI SEMINAR PARENTING DAN WORKSHOP BOOK CREATOR

**Dhea Ardiyanti¹, Alin Mentari^{2*}, Laisha Zahra Irawan³,
Najwa Shila Yazid⁴, Nasywa Haniifa Sunniya⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*E-mail: alinmentari48@upi.edu

ABSTRAK

Kecerdasan emosional menjadi fondasi *Parenting* dalam pembentukan karakter anak usia dini, yang dipengaruhi oleh pola asuh dan lingkungan belajar. TK Al-Hikam Purwakarta menghadapi tantangan dalam kemampuan regulasi emosi yang sangat minim dan keterbatasan media pembelajaran digital. Tujuan pengabdian ini meningkatkan pemahaman orangtua tentang pengasuhan kecerdasan emosional dan membekali guru pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi Book Creator. Metode pelaksanaan meliputi seminar *Parenting* dan *Workshop* Book Creator yang melibatkan lebih dari 30 peserta dari guru dan orangtua. Evaluasi melalui kuesioner, lembar observasi, dan wawancara menunjukkan kecukupan tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode penyampaian dan pendampingan selama kegiatan. Keberhasilan kegiatan ini dalam membangun kolaborasi antara sekolah dan orangtua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional dan literasi digital anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Book Creator; Media Pembelajaran; *Parenting*.

ABSTRACT

Emotional intelligence serves as a crucial foundation in Parenting and plays a significant role in shaping early childhood character development, influenced by both Parenting styles and the learning environment. TK Al-Hikam kindergarten in Purwakarta faces challenges related to children's limited emotional regulation skills and the lack of adequate digital learning media. This community service aims to enhance parents' understanding of emotionally intelligent Parenting and to equip teachers with the ability to design interactive learning materials using Book Creator application. The program was conducted through a Parenting seminar and a practical Workshop on Book Creator app, involving more than 30 participants consisting of teachers and parents. Evaluation results obtained through questionnaires, observation sheets, and interviews indicate a high level of participant satisfaction with the content, delivery, and mentoring provided throughout the activities. The program's success is reflected in the strengthened collaboration between school and parents to build a learning environment that supports both the emotional development and digital literacy of young children.

Keywords: Book Creator; Early Childhood; Learning Media; *Parenting*.

Article History:	
Diterima	: 15-10-2025
Disetujui	: 26-11-2025
Diterbitkan Online	: 30-11-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) sebagai salah satu pilar penting dalam membangun generasi emas Indonesia, khususnya pada fase usia dini yang menjadi fondasi seluruh perkembangan selanjutnya. Perkembangan kecerdasan emosional anak tidak lepas dari pengasuhan dan budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Kecerdasan emosional memiliki makna dalam kemampuan mengenali, memahami, mengelola emosi, dan berempati serta membangun komunikasi positif dengan orang lain (Goleman, 2024). Hal ini, dapat membentuk kepribadian dan jati diri anak sejak dini. Pembentukan kecerdasan emosi anak dibentuk melalui pola asuh orangtua, lingkungan dan sekolah.

Dampak negatif jika kecerdasan emosional anak diabaikan dapat memicu masalah emosional seperti kesulitan mengelola emosi dan perilaku agresif (Wells, 2020; Gao et al., 2023); rendahnya kemampuan anak untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan berinteraksi secara sehat (Khalillah, 2025); hambatan dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan beradaptasi di lingkungan sekolah dengan teman sebaya atau guru (Maguire et al., 2015); terganggunya prestasi akademik dan sebaliknya regulasi emosional yang baik mendorong keberhasilan akademik karena anak lebih mampu mengelola stres, motivasi, dan berinteraksi sosial dengan baik (Mavroveli & Sánchez-Ruiz, 2011; Shengyao et al., 2024); resiko terjadinya kesehatan mental jangka panjang seperti stres, kecemasan, dan depresi (Shengyao et al., 2024; Ferentinou, et al., 2025). Oleh karena itu, amat diperlukan dukungan konsisten dari pola asuh orang tua, lingkungan rumah, dan sekolah agar kecerdasan emosional dapat berkembang dengan optimal sejak usia dini.

Dalam pada itu, TK Al-Hikam memiliki komitmen terhadap Pendidikan holistik dan nilai-nilai keagamaan, yang berdasar tidak hanya memiliki generasi cerdas akademis tetapi matang secara sosial dan emosional. Hal ini tentu menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan anak usia dini berkaitan erat dengan kemitraan guru-orangtua, khususnya dalam membentuk fondasi sosial-emosional (Puspitasari & Rahmawati, 2021). Di samping itu, pembelajaran mendalam juga digunakan dalam membantu pembentukan kecerdasan emosi bagi anak usia dini. Upaya memberikan pembelajaran mendalam bagi anak salah satunya adalah dengan memfasilitasi anak melalui media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Bahwa media pembelajaran berbasis literasi yang dikembangkan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan literasi (Purnamasari, 2018).

Pemanfaatan aplikasi bernama Book Creator sebagai aplikasi pembuatan buku atraktif yang tidak hanya menampilkan gambar dan tulisan, tetapi juga dapat menyisipkan sebuah audio maupun video (Destiani, et al., 2024). Book Creator dinilai dapat meningkatkan literasi yang bukan hanya pada aspek baca tulis, melainkan pemahaman, sikap kritis, dan mampu memecahkan masalah. Studi membuktikan bahwa penggunaan Book Creator

menunjukkan respons sangat baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran (Widyasmi et al., 2021).

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

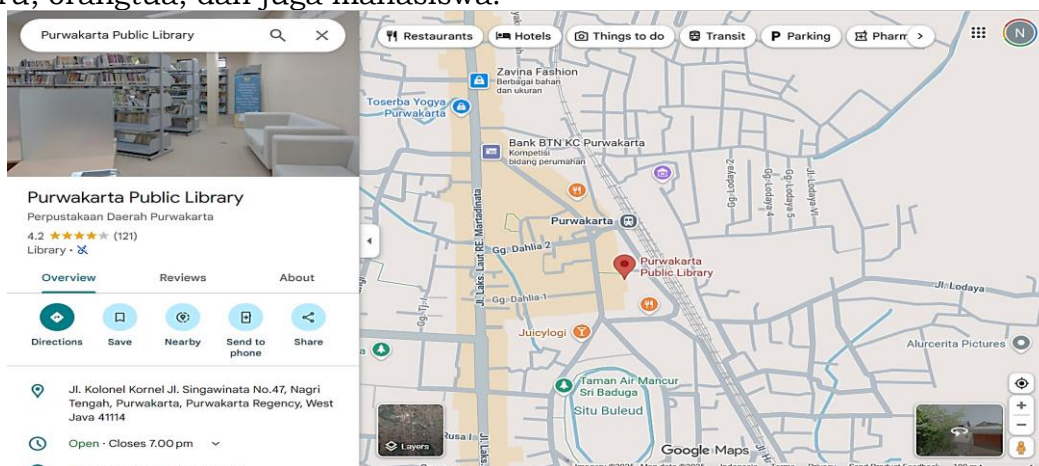
Berdasarkan analisis situasi mitra dan diskusi dengan pihak sekolah TK Al-Hikam ada dua hal yang menjadi pokok permasalahan. Pertama, sebagian anak menunjukkan kemampuan dalam mengelola emosinya yang masih cukup minim sehingga dalam beberapa kegiatan ada yang berperilaku tidak proaktif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. perkembangan kecerdasan emosional memerlukan stimulasi yang tepat dan konsisten dari lingkungan keluarga maupun sekolah (Kadeni, 2014). Hal ini berpotensi membuat anak tidak bisa mengelola emosinya sehingga dikhawatirkan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kedua, media pembelajaran di sekolah ini masih banyak menggunakan media konvensional dan belum beralih ke digital. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang guru dapatkan mengenai berbagai jenis media digital yang dapat dikreasikan sebagai bahan ajar.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, transformasi digital dalam pembelajaran dan persamaan persepsi terkait pola asuh sangat diperlukan, maka dari itu salah satu program kerja dari Mahasiswa P3K UPI di TK Al-Hikam adalah menyelenggarakan Seminar *Parenting* dan *Workshop* Media Pembelajaran Digital Book Creator.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Seminar dan *Workshop* Book Creator merupakan bentuk pengabdian dan kerjasama antara dosen dan mahasiswa Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) Universitas Pendidikan Indonesia kampus Purwakarta kepada guru-guru dan orangtua yang ada di TK Al-Hikam, Purwakarta. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2025 yang dihadiri lebih dari 30 orang dengan melibatkan dosen, kepala sekolah, guru, orangtua, dan juga mahasiswa.



Gambar 1. Peta Lokasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Purwakarta.

Perpustakaan Daerah Purwakarta dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Seminar dan *Workshop* Media Pembelajaran Book Creator beralamat di Jalan Kolonel Kornel Singawinata No. 47 Kelurahan Nagri Tengah Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta yang dapat ditempuh sekitar 2-5 menit dari pusat kota Purwakarta.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan Seminar *Parenting* dan *Workshop* Book Creator meliputi dua instrumen, yaitu instrumen pelaksanaan

dan instrumen evaluasi. Instrumen pelaksanaan mencakup perangkat pendukung teknis berupa laptop, proyektor, jaringan internet, serta aplikasi Canva dan Book Creator sebagai media utama dalam praktik pembentukan buku digital anak. Sedangkan, instrumen evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan, yang berupa kuesioner, lembar observasi dan wawancara singkat. Kuesioner digunakan untuk mengukur respon dan tingkat kepuasan, terhadap materi, dan kendala. Lembar observasi digunakan sebagai penilaian keaktifan partisipan selama kegiatan berlangsung termasuk dalam melakukan instalasi, login, membuat dan mengaplikasikan. Sedangkan, wawancara untuk menggali umpan balik mendalam dan harapan terhadap keberlanjutan program. Selain itu juga menggunakan materi presentasi, serta demonstrasi penggunaan aplikasi Book Creator. Adanya pendekatan ini, dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan lebih efektif dan dalam proses maupun hasil dapat sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai.

3. Tahapan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan Seminar *Parenting* dan *Workshop* Book Creator yang melibatkan koordinasi dengan sekolah TK Al-Hikam dalam mengidentifikasi permasalahan, penyusunan proposal, dan perizinan. Persiapan materi seminar dan modul *Workshop*, serta penggalangan sponsor dan dukungan dari berbagai pihak sebagai pendukung keberlangsungan acara.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dimulai dari registrasi peserta, pembuka kegiatan dan dilanjutkan dengan sesi seminar *Parenting* yang disampaikan oleh narasumber ahli dengan metode ceramah interaktif, diskusi. Dilanjut, dengan *Workshop* Book Creator yang terdiri dari pemaparan materi dan demonstrasi fitur-fitur Book Creator serta praktik Book Creator oleh Mahasiswa P3K TK Al-Hikam.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah berakhirnya acaranya. Evaluasi ini mendiskusikan efektivitas kegiatan dan pemahaman serta tindak lanjut pendampingan setelah kegiatan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Agenda kegiatan ini mencakup Seminar dan *Workshop* yang diberlakukannya sesi. Kegiatan dimulai dengan Seminar *Parenting* yang disampaikan oleh narasumber ahli. Materi meliputi dasar perkembangan sosial-emosional anak, regulasi emosi, strategi mengembangkan emosi di rumah dan sekolah, serta teknik komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak. Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui diskusi dan tanya jawab kepada narasumber. Narasumber memberikan contoh-contoh konkret dan stimulasi dalam mengajarkan anak mengenali dan mengekspresikan emosinya dalam aktivitas sehari-hari.

Workshop media pembelajaran Book Creator dirancang untuk memberikan keterampilan kepada guru dan orangtua dalam membuat media pembelajaran di era digital. Sesi dimulai dengan demonstrasi yang disampaikan oleh mahasiswa P3K TK Al-Hikam, dilanjutkan dengan praktik langsung yang dibimbing oleh tim pelaksana. Peserta dikenalkan dengan aplikasi Book Creator yang dapat diakses melalui website maupun aplikasi mobile. Fitur-fitur yang dipelajari meliputi registrasi akun, pembuatan halaman, penambahan teks dengan variasi warna dan font, penyisipan

gambar dan penambah video dan audio untuk membuat konten lebih interaktif.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber diikuti diskusi dan tanya jawab.

Workshop ini dilaksanakan dengan metode *learning by doing* dimana setiap peserta membuat *e-book* interaktif dengan memilih tema sesuai keinginan. Pratiwi (2017) menyatakan bahwa bermain dan pembelajaran harus melibatkan keaktifan dalam proses konstruksi pengetahuan. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara individual kepada peserta yang mengalami kesulitan teknis, memastikan setiap peserta dapat menyelesaikan proyeknya dengan baik.



Gambar 3. Demonstrasi Book Creator dan Praktik Didampingi Tim P3K TK Al-Hikam.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan peserta. Kuesioner ini terdapat 20 butir pertanyaan yang terdiri yang mengukur kepuasan terhadap materi seminar, kepuasan terhadap *workshop* Book Creator, kepuasan terhadap penyelenggara dan kepuasan terhadap keseluruhan.

Tabel 1. Persentase Tingkat Kepuasan Peserta dari Berbagai Aspek.

No.	Pertanyaan	Persentase (%)
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan Anda sebagai orangtua/pendidik	70,6%
2	Kedalaman pembahasan strategi pengasuhan anak	70,6%
3	Kemudahan memahami konsep yang disampaikan narasumber	70,6%
4	Relevansi contoh kasus dengan kondisi nyata	70,6%
5	Manfaat materi untuk diterapkan dalam pengasuhan sehari-hari	82,4%
6	Kejelasan panduan penggunaan aplikasi Book Creator	64,7%
7	Kecukupan waktu praktik membuat buku digital	52,9%
8	Kemampuan fasilitator dalam membimbing peserta	58,8%
9	Kelengkapan materi pendukung <i>workshop</i> (modul, templat)	58,8%
10	Tingkat kesulitan materi <i>workshop</i> sesuai kemampuan peserta	52,9%

11	Kenyamanan ruangan dan fasilitas acara	76,5%
12	Ketepatan waktu pelaksanaan acara	52,9%
13	Kelancaran jalannya acara secara keseluruhan	64,7%
14	Responsif panitia terhadap kebutuhan peserta	64,7%
15	Koneksi internet saat praktik Book Creator lancar	64,7%
16	Perangkat (laptop/tablet) yang digunakan memadai	52,9%
17	Audio dan visual presentasi jelas terdengar/terlihat	41,2%
18	Tidak ada hambatan teknis selama <i>Workshop</i> berlangsung	47,1%
19	Kepuasan Anda terhadap acara ini secara menyeluruh	82,4%
20	Kemungkinan Anda merekomendasikan acara ini untuk diadakan kembali	64,7%

Aspek dengan persentase sangat baik terkait manfaat materi pengasuhan dan kepuasan peserta secara keseluruhan, yakni, sebesar 82,4%, kenyamanan ruangan dan fasilitas juga dinilai baik dengan persentase sebesar 76,5% termasuk kesesuaian materi dengan kebutuhan, kemudahannya, dan relevansinya (70,6%), menandakan kualitas konten dan penyampaian narasumber sudah efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif. Berdasarkan kuesioner survei yang dibagikan, kegiatan ini dinilai cukup baik dalam memberikan pemahaman kepada orangtua dan guru dalam menyamakan persepsi terkait pola asuh orangtua, orangtua dan guru juga bisa berdiskusi melalui kegiatan ini terkait pola didik yang diberikan di sekolah dan di rumah. Hal ini menunjukkan relevansi yang cukup baik antara materi dengan kebutuhan peserta.

Hasil observasi menunjukkan antusiasme yang terlihat dari keaktifan bertanya dan berdiskusi. Sebagian peserta berhasil menyelesaikan pembuatan *e-book* dengan tema beragam. Wawancara mendalam dengan guru mengungkapkan mereka merasa lebih percaya diri untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.



Gambar 4. Penutupan dan Dokumentasi Kegiatan Peserta.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan terutama terkait koneksi internet yang tidak stabil, dan gangguan aplikasi karena diakses secara bersamaan. Namun, tim pelaksana dapat mengatasi dengan cepat melalui pendampingan individu. Pada umumnya, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman tentang kecerdasan emosional dan memberikan keterampilan dalam pengembangan media digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Seminar *Parenting* dan *Workshop Book Creator* di TK Al-Hikam Purwakarta berhasil meningkatkan kompetensi guru dan orangtua dalam pengasuhan dalam kecerdasan emosional serta pengembangan media

pembelajaran digital. Untuk keberlanjutan program pihak sekolah disarankan meningkatkan literasi digital guru melalui pelatihan lanjutan, menyediakan sarana pendukung, serta melakukan pemantauan jangka panjang terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, TK Al-Hikam Purwakarta, Perpustakaan Daerah Kabupaten Kota Purwakarta, dan sponsor kegiatan maupun semua yang terlibat baik dosen, mahasiswa, guru serta orangtua yang mendukung dan memberikan pendanaan terhadap pelaksanaan Seminar *Parenting* dan *Workshop Book Creator* sehingga dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, D., Widodo, M., Profithasari, N., Azizah, AL, Muhsom, M., & Nuraini, S. (2024). Book Creator bagi Pendidik sebagai Media Pembelajaran Literasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(2), 50-60. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.68444>
- Ferentinou, E., Koutelekos, I., Evangelou, E., Zartaloudi, A., Theodoratou, M., & Dafogianni, C. (2025). Obesity, Sleep Quality, and Emotional Intelligence in School-Aged Children: Behavioral Associations and Implications. *Psychiatry International*, 6(2), 71. <https://doi.org/10.3390/psychiatryint6020071>
- Gao, Q., Tang, W., Yang, Y., & Fu, E. (2023). Children's Emotional Intelligence and Aggressive Behavior: The Mediating Roles of Positive Affect and Negative Affect. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20366>
- Goleman, D. (2024). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books/about/Kecerdasan_Emosional.html?i=d=JbQVEQAAQBAJ&redir_esc=y
- Kadeni, K. (2014). Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v2i1.601>
- Khalillah, Y. A., Damayanti, R., Agustriyani, F., & Susanto, A. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMP Negeri 15 Bandar Lampung. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(3), 165-173. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i3.547>
- Maguire, L. K., Niens, U., McCann, M., & Connolly, P. (2015). Emotional Development among Early School-age Children: Gender Differences in the Role of Problem Behaviours. *Educational Psychology*, 36(8), 1408-1428. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1034090>
- Mavroveli, S., & Sánchez-Ruiz, M. J. (2011). Trait Emotional Intelligence Influences on Academic Achievement and School Behaviour. *British Journal of Educational Psychology*, 81(1), 112-134. <https://doi.org/10.1348/2044-8279.002009>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain pada Anak Usia Dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>
- Purnamasari, Y. M. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan*

- Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://eprints.uny.ac.id/62764/>
- Puspitasari, E., & Rahmawati, D. (2021). Kolaborasi Guru dan Orangtua dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1349-1362.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.910>
- Wells, A. E., Hunnikin, L. M., Ash, D. P., & Van Goozen, S. H. (2020). Children with Behavioural Problems Misinterpret the Emotions and Intentions of Others. *Journal of abnormal child psychology*, 48(2), 213-221.
<https://doi.org/10.1007/s10802-019-00594-7>
- Widyasmi, A. R., Nurrahman, A. H., Pratiwi, E. L., Hidayati, K., & Cahyani, V. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring IPA SMP Menggunakan Book Creator dan Evaluasi Educandy Mengenai Materi Suhu dan Kalor. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 192-198.
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/159>